

Prospects and strategies for developing sustainable city tourism in the Sultan Siak tourism destination at Pekanbaru City in the adaptation of new habits

Prospek dan strategi pengembangan wisata kota berkelanjutan di destinasi pariwisata rumah singgah Sultan Siak Kota Pekanbaru pada masa adaptasi kebiasaan baru

Kukuh Destanto

Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

New Normal; Sustainable; Urban Tourism

Katakunci:

berkelanjutan; new normal; urban tourism

DOI:

<https://doi.org/10.26905/jpp.v7i1.7308>

Corresponding Author:

Kukuh Destanto

kukuhdestanto@students.undip.ac.id

ABSTRACT

After the Covid-19 pandemic outbreak, urban tourism is expected to be transformed and developed to be more sustainable. The purpose of this study is to develop prospects and strategies for the development of sustainable city tourism during the new normal in the tourism destination of Sultan Siak Halfway House in Pekanbaru City. In this study, SAP and ETOP analysis methods are used to identify the prospectivity of sustainable urban tourism development, while SWOT methods through the formulation of SO, ST, WO, and WT strategies are used to formulate sustainable city tourism development strategies during the new normal in the tourism destinations of Sultan Siak Halfway House. The findings of this study indicate that the development of sustainable urban tourism during the new normal in the tourism destinations of Sultan Siak Halfway House is a future business carried out with the primary strategy on the realization of synergy among tourism sector stakeholders through the improvement and development of social, economic, and urban tourism environments that are healthier, cleaner, safer, and more comfortable.

HOW TO CITE ITEM

Destanto, K. (2022). Prospects and strategies for developing sustainable city tourism in the Sultan Siak tourism destination at Pekanbaru City in the adaptation of new habits. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 7(1).
doi:<https://doi.org/10.26905/jpp.v7i1.7308>

ABSTRAK

Pasca wabah pandemi Covid-19, *urban tourism* diharapkan bertransformasi dan dikembangkan lebih berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan prospek dan strategi pengembangan pariwisata kota berkelanjutan pada masa new normal di destinasi wisata Rumah Singgah Sultan Siak Kota Pekanbaru. Dalam penelitian ini, metode analisis SAP dan ETOP digunakan untuk mengidentifikasi prospektifitas pengembangan pariwisata kota berkelanjutan, sedangkan metode SWOT melalui perumusan strategi SO, ST, WO, dan WT digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan pariwisata kota berkelanjutan pada masa new normal. di destinasi wisata Rumah Singgah Sultan Siak. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata perkotaan berkelanjutan pada masa new normal di destinasi wisata Rumah Singgah Sultan Siak merupakan bisnis masa depan yang dilakukan dengan strategi utama terwujudnya sinergi antar pemangku kepentingan sektor pariwisata melalui peningkatan dan pengembangan. lingkungan sosial, ekonomi, dan pariwisata perkotaan yang lebih sehat, bersih, aman, dan nyaman.

PENDAHULUAN

Wisata kota dan elemen pengembangan wisata berkembang seiring dengan perkembangan fisik perkotaan. Wisata kota secara fisik memiliki tipologi yang berbeda pada setiap kota tergantung pada karakteristik kota tersebut. Menurut Stephen, (1995), dalam pengembangan ekonomi lokal perkotaan, tipologi wisata kota menjadi bagian penting dalam membentuk karakter destinasi wisata. Destinasi pariwisata sejarah dan budaya merupakan suatu wujud tipologi wisata kota yang memiliki potensi dalam memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat dan pemerintah daerah.

Kota Pekanbaru adalah salah satu kota di Provinsi Riau yang tumbuh dan berkembang dari sebuah pusat perdagangan di tepi Sungai Siak yang bernama Senapelan. Senapelan saat ini adalah sebuah kecamatan di Kota Pekanbaru yang memiliki wisata kota dengan tipologi destinasi pariwisata sejarah dan budaya. Salah satu destinasi pariwisata sejarah dan budaya di Kecamatan Senapelan yang juga merupakan objek cagar budaya adalah Rumah Singgah Sultan Siak. Sebagai sebuah wisata kota, destinasi pariwisata Rumah Singgah Sultan Siak di Senapelan, Kota Pekanbaru memiliki citra lokalitas budaya lokal serta nilai sejarah terhadap awal perkembangan Kota Pekanbaru yang saling terkait dan berhubungan. Kondisi lingkup wisata kota tersebut sesuai dengan pendapat (Rogerson & Rogerson, 2016) yang menjelaskan lingkup wisata kota yang terkonsentrasi pada area di dalam kota maupun pada objek-objek serta layanan wisata yang saling berhubungan dalam kota.

Secara umum, kondisi pariwisata di Kota Pekanbaru selama pandemi Covid-19 mengalami penurunan jumlah wisatawan dari 51.628 wisatawan pada tahun 2019 menjadi 35.262 wisatawan pada tahun 2020 (Dinas Pariwisata Provinsi Riau, 2021) Kondisi tersebut disebabkan oleh adanya pembatasan akses yang dilakukan oleh pemerintah serta penutupan pada beberapa destinasi wisata baik di Kota Pekanbaru maupun di wilayah lainnya di sekitar Kota Pekanbaru. Salah satu dampak terhadap pembatasan akses serta penutupan destinasi wisata di luar kota akibat pandemi menjadikan wisata kota pada destinasi pariwisata sejarah dan budaya seperti Rumah Singgah Sultan Siak cenderung diminati oleh wisatawan lokal (Lembaga Adat Melayu, 2021). Hal ini ditunjukkan dengan adanya aktivitas wisata oleh wisatawan yang datang pada destinasi pariwisata Rumah Singgah Sultan Siak selama pandemi, serta munculnya sektor-sektor informal di sekitar lokasi tersebut. Potensi dan peluang semakin berkembangnya Rumah Singgah Sultan Siak sebagai wisata kota pada masa pandemi tersebut memberikan harapan terhadap prospek wisata kota yang lebih berkelanjutan pada masa yang akan datang.

Kajian terkait strategi pengembangan wisata pada masa adaptasi kebiasaan baru di Bali yang dilakukan oleh (Maulana, 2020) meliputi upaya dalam penerapan standard sanitasi yang baik, pelaksanaan *staycation* yang sehat dan aman, *solo travel tour*, pelaksanaan *virtual tourism*, serta melaksanakan standard keamanan tinggi dalam aktivitas wisata. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan (OECD, 2020) menunjukkan bahwa pengembangan wisata secara berkelanjutan pada masa adaptasi kebiasaan baru di beberapa negara Eropa seperti Jerman dan swiss dilakukan melalui strategi pemulihan kepercayaan wisatawan, memberikan dukungan terhadap bisnis pariwisata untuk bertahan dan beradaptasi, mempromosikan pariwisata lokal, serta membangun pariwisata yang lebih tangguh di masa depan.

Dengan memperhatikan fenomena tersebut, maka penting untuk mempertimbangkan pengembangan wisata kota secara berkelanjutan pada destinasi pariwisata Rumah Singgah Sultan Siak di Kota Pekanbaru pada masa adaptasi kebiasaan baru sebagai upaya dalam memberikan kontribusi pada aspek sosial, ekonomi, serta lingkungan perkotaan dengan memperhatikan adaptasi kebiasaan baru. Keseimbangan interaksi antar destinasi wisata, penduduk lokal, wisatawan, pembangunan ekonomi lokal, serta kelestarian lingkungan merupakan prinsip yang diperlukan dalam pengembangan wisata kota secara berkelanjutan (Al-hagla, 2010). Merujuk pada keseimbangan interaksi aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan tersebut maka pengembangan wisata kota berbasis sejarah serta budaya adalah potensi yang besar untuk dapat dikembangkan secara berkelanjutan (Adi & Saputro, 2017).

Wisata kota berkelanjutan merupakan bentuk pariwisata yang didasarkan pada elemen pengembangan kota serta citra lokalitas perkotaan dengan mengintegrasikan aspek sosial budaya, aspek perekonomian, serta aspek lingkungan sebagai bagian dalam prinsip keberlanjutan (UNWTO, 2004). Dengan demikian wisata berkelanjutan dalam konteks perkotaan harus mempertimbangkan sumber daya ekologi dan sumber daya non ekologi, termasuk konservasi kawasan bersejarah, pelestarian bangunan cagar budaya, pelestarian kebudayaan, tradisi serta adat istiadat (Savage et al., 2004).

Merujuk pada kondisi tersebut sehingga penelitian ini memiliki tujuan merumuskan prospek serta strategi dalam pengembangan wisata kota berkelanjutan di destinasi wisata Rumah Singgah Sultan Siak Kota Pekanbaru pada masa adaptasi kebiasaan baru. Kunci pariwisata dalam memasuki fase adaptasi kebiasaan baru adalah sistem kepariwisataan yang berorientasi pada kualitas, kedaulatan, dan keberlanjutan serta terintegrasi terhadap aspek ekonomi dan ekologi. Keberlanjutan pariwisata pada fase adaptasi kebiasaan baru juga tidak dapat hanya menaruh orientasi pada terpenuhinya kebutuhan fisik secara ekonomi ataupun sosial budaya namun juga pada kebutuhan mental spiritual yang perlu dipenuhi, sehingga kepariwisataan adaptasi kebiasaan baru dilakukan secara *healthy, holistic*, dan *happiness* (M.Baiquini, 2020).

Masa adaptasi baru juga merupakan masa transisi dari kondisi pandemi menuju kehidupan normal pariwisata yang lebih sehat, bersih, dan aman bagi pelaku pariwisata (Solemede et al., 2020). Oleh karena itu, penting untuk memikirkan upaya-upaya dalam pengembangan wisata kota secara berkelanjutan pada destinasi pariwisata Rumah Singgah Sultan Siak pasca mewabahnya pandemi Covid-19. Higgins-Desbiolles (2020) menyebutkan bahwa pariwisata pada masa yang akan datang berpeluang untuk bertransformasi menjadi lebih baik karena adanya Pandemi Covid-19, dengan melakukan redefinisi dan pemikiran ulang mengenai arah dan strategi dalam mengembangkan pariwisata dengan lebih terpercaya serta dengan memberi perhatian pada kapasitas sosial dan kapasitas lingkungan dalam memberikan dukungan. Sehingga pada negara yang memiliki ketergantungan pada pendapatan perjalanan dan pariwisata, telah menerapkan berbagai strategi dan tindakan untuk membangun kembali ekonomi pariwisata serta merangsang pemulihan sektor pariwisata (Balasubramanian et al., 2021).

Kebijakan dalam pariwisata berkelanjutan pada masa adaptasi kebiasaan baru penting untuk mempertimbangkan keberadaan pariwisata domestik, kepercayaan wisatawan, keamanan dan kebersihan, perubahan struktural dalam pariwisata, peningkatan ketrampilan, insentif investasi wisata, digitalisasi, serta kebijakan pariwisata yang lebih adaptif (OECD, 2020). Selain itu, perencanaan pariwisata berkelanjutan pada masa adaptasi kebiasaan baru juga harus memperhatikan beberapa dimensi perubahan yaitu mendorong keterbukaan terhadap perubahan melalui cara berpikir dan bertindak yang baru; mengembangkan visi perubahan; melindungi warisan alam dan budaya sebagai upaya pelestarian lingkungan dan perhatian terhadap ketergantungan masyarakat pada pariwisata; memulihkan dan membangun kembali mata pencaharian lokal serta peningkatan terhadap kesehatan penduduk dan pengunjung; dan membingkai ulang pariwisata, termasuk sumber daya yang digunakannya, untuk mencapai penghidupan yang produktif dan sehat tanpa merusak keanekaragaman hayati (UNWTO, 2020). Dengan merujuk pada peluang prospek wisata kota pada destinasi pariwisata Rumah Singgah Sultan Siak yang lebih berkelanjutan di masa depan pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, serta dengan memperhatikan masa transisi transformasi kehidupan normal baru pariwisata yang lebih sehat, bersih, aman, dan nyaman maka penelitian terhadap prospek dan perumusan strategi pengembangan wisata kota berkelanjutan di destinasi pariwisata Rumah Singgah Sultan Siak penting untuk dilakukan.

METODE

Penelitian ini, memakai pendekatan secara kualitatif dan kuantitatif dengan mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Metode analisis kualitatif yang dipergunakan adalah melalui analisis deskriptif, sedangkan metode analisis kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan metode SAP dan ETOP. Metode SWOT dipergunakan dalam analisis prospek serta strategi pengembangan wisata kota berkelanjutan dalam masa adaptasi kebiasaan baru. Pada analisis prospek, metode SWOT dipergunakan secara kuantitatif dengan penilaian pada SAP (*Strategic Advantage Profil*) dan ETOP (*Environmental threat and Opportunity Profile*), sedangkan pada analisis strategi pengembangan analisis SWOT dipergunakan secara kualitatif deskriptif untuk mengkaji strategi SO (*Strenght-Opportunity*), WO (*Weakness-Opportunity*), ST (*Stenght-Threat*), dan WT (*Weakness-Threat*). Objek penelitian ini adalah elemen-elemen pengembangan wisata kota pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan yang terdapat pada destinasi wisata Rumah Singgah Sultan Siak. Penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa kuesioner dengan subjek responden yaitu *stakeholder* yang terkait pengembangan wisata kota berkelanjutan pada masa adaptasi kebiasaan baru meliputi unsur pemerintah, swasta, komunitas, lembaga non pemerintah, akademisi, serta masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan pada masa adaptasi kebiasaan baru selama empat bulan.

SAP dan ETOP merupakan metode analisis yang dipergunakan untuk menganalisis elemen internal dan eksternal dalam pengembangan wisata kota berkelanjutan di destinasi pariwisata Rumah Singgah Sultan Siak pada masa adaptasi kebiasaan baru. Pada beberapa penelitian yang lain, analisis faktor internal dan eksternal metode SAP dan ETOP juga dapat dipergunakan untuk dasar penetapan strategi bersaing (Widiastuti & Maburoh, 2009) serta untuk dasar identifikasi prospektifitas pengembangan ruang terbuka publik kota (Oktorina, 2004). Elemen internal dan eksternal pengembangan wisata kota dalam masa adaptasi kebiasaan baru di destinasi pariwisata Rumah Singgah Sultan Siak diperoleh dengan cara melakukan pembobotan serta pemberian nilai pada setiap elemen yang ada yakni kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang sebelumnya sudah diolah dari hasil bobot dan nilai yang disampaikan oleh responden melalui sumber data primer berupa kuesioner. Bobot yang dibubuhkan mencerminkan tingkat kepentingan dari setiap elemen pada pengembangan wisata kota yaitu mulai dari (1) sangat tidak penting, (2) cukup penting, (3) netral, (4) penting dan (5) sangat penting. Sementara pembubuhan nilai ditetapkan dengan merujuk pada besar kecilnya pengaruh elemen pengembangan wisata kota dengan parameter (1) sangat kecil, (2) kecil, (3) sedang, (4) besar serta (5) sangat besar.

Analisis SAP dan ETOP tersebut merupakan salah satu analisis yang dapat dipergunakan dalam perencanaan-perencanaan yang bersifat strategis (Rangkuti, 1997) Dalam analisis SAP dan ETOP hasil akhir analisis merupakan matriks gabungan antara posisi SAP dan posisi ETOP yang menunjukkan prospek pengembangan wisata kota berkelanjutan di destinasi pariwisata Rumah Singgah Sultan Siak pada masa adaptasi

kebiasaan baru. Analisis perpaduan SAP (*Strategic Advantage Profile*) dan ETOP (*Environmental Threats Opportunity Profile*) merupakan perpaduan dua kombinasi posisi yang dilihat dari sisi internal-eksternal pengembangan wisata kota. Tabel perpaduan/kombinasi ini akan dipakai dalam penetapan apakah pengembangan wisata kota berkelanjutan pada masa adaptasi kebiasaan baru di destinasi pariwisata Rumah Singgah Sultan Siak merupakan suatu upaya yang prospektif atau tidak prospektif untuk dilakukan pada masa depan.

Responden dalam metode SAP dan ETOP ini adalah para *stakeholder* yang terkait dengan pengembangan wisata berkelanjutan pada masa adaptasi kebiasaan baru meliputi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru, Dinas PUPR Kota Pekanbaru, Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, Komunitas Wisata Pekanbaru Heritage, Lembaga Adat Melayu (LAM), Pelaku usaha sektor akomodasi, Pelaku usaha sektor transportasi, Pelaku usaha sektor perdagangan jasa, Tokoh masyarakat sekitar, Pengunjung, dan Akademisi dari program studi Planologi Universitas Islam Riau. Penentuan sampel terhadap responden dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa perwakilan responden dianggap memahami permasalahan serta mampu merepresentasikan informasi yang ingin didapatkan oleh peneliti terkait dengan tema yang diangkat.

Jumlah total sampel yang di ambil dalam penelitian ini sebanyak 37 responden. Pertimbangan kriteria sampel yang ditentukan dalam *purposive sampling* pada masing-masing unsur stakeholder dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pertimbangan Penentuan Jumlah Sampel Responden dalam *Purposive Sampling*

No	Responden	Jumlah Responden	Kriteria Sampel
1	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Pariwisata dan Budaya Dinas PUPR Dinas Kesehatan 	1 1 1	<ul style="list-style-type: none"> Memahami permasalahan pada bidang yang terkait tema penelitian Kepala seksi/bidang terkait tema penelitian
2	<ul style="list-style-type: none"> Komunitas Pekanbaru Heritage Lembaga Adat Melayu (LAM) 	1 1	<ul style="list-style-type: none"> Memahami permasalahan pada bidang yang terkait tema penelitian Ketua komunitas terkait tema penelitian
3	<ul style="list-style-type: none"> pelaku usaha wisata swasta di sekitar objek wisata sektor akomodasi transportasi sektor perdagangan dan jasa 	2 6 8	<ul style="list-style-type: none"> Memahami permasalahan pada bidang yang terkait tema penelitian Melakukan usaha di sekitar objek wisata minimal 3 tahun Keterangan : <ul style="list-style-type: none"> – untuk sektor akomodasi berupa hotel/penginapan yang terdapat di Kecamatan Senapelan diperoleh dua sampel responden yaitu 1 hotel dan 1 homestay – untuk sektor transportasi berupa taksi, taksi <i>online</i>, dan ojek <i>online</i> roda dua diperoleh 2 sampel responden pada masing-masing media transportasi, sehingga diperoleh jumlah sampel responden total sejumlah 6 responden. – untuk sektor perdagangan dan jasa berupa perdagangan sektor informal diperoleh 4 sampel responden, 1 sampel responden jasa agen perjalanan dan wisata, 2 sampel responden pedagang kuliner dan 1 sampel responden pada toko cinderamata yang terdapat di Kecamatan Senapelan maupun di sekitar Rumah Singgah Sultan Siak
4	<ul style="list-style-type: none"> Akademisi bidang wisata Akademisi bidang perencanaan kota 	1 1	<ul style="list-style-type: none"> Memahami permasalahan pada bidang yang terkait tema penelitian Tahu/Pernah berkunjung pada objek wisata pada penelitian
5	<ul style="list-style-type: none"> tokoh masyarakat di sekitar objek wisata pengunjung wisata yang datang pada objek wisata 	2 12	<ul style="list-style-type: none"> Memahami permasalahan pada bidang yang terkait tema penelitian Tokoh agama dan ketua RT setempat tinggal di sekitar objek wisata minimal 10 tahun Keterangan : <ul style="list-style-type: none"> – untuk tokoh masyarakat diambil 2 sampel responden Memahami permasalahan pada bidang yang terkait tema penelitian pernah berkunjung pada objek wisata minimal 2 kali Pengunjung lokal dari Kota Pekanbaru dan sekitarnya

No	Responden	Jumlah Responden	Kriteria Sampel
			<ul style="list-style-type: none"> Keterangan: untuk pengunjung objek wisata, berdasarkan kriteria tersebut di atas maka diperoleh total sampel responden sejumlah 12 responden
	Jumlah Total	37	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Prospek pengembangan wisata berkelanjutan pada masa adaptasi kebiasaan baru di destinasi pariwisata Rumah Singgah Sultan Siak Kota Pekanbaru ditentukan dengan menggunakan analisis SAP dan ETOP. Analisis ini dilakukan dengan menilai elemen-elemen internal dan eksternal pengembangan wisata kota berkelanjutan pada masa adaptasi kebiasaan baru, baik pada elemen kekuatan, kelemahan, peluang, maupun ancaman. Bobot dan nilai diperoleh dari sumber data primer berupa kuesioner yang disampaikan oleh responden. Bobot dan nilai dari masing-masing responden kemudian diolah dengan ketentuan angka bobot merupakan bobot masing-masing responden dibagi dengan total bobot pada keseluruhan elemen. Sedangkan angka nilai diperoleh dari nilai masing-masing responden dibagi dengan jumlah responden. Setelah angka bobot dan nilai diperoleh, maka skor untuk masing-masing elemen dapat dihasilkan dengan mengalikan angka bobot dan nilai tersebut. Analisis elemen kekuatan internal dalam pengembangan wisata kota berkelanjutan pada masa adaptasi kebiasaan baru di destinasi pariwisata Rumah Singgah Sultan Siak dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Elemen Kekuatan Internal (S) dalam Pengembangan Wisata Kota Berkelanjutan pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru di Destinasi Pariwisata Rumah Singgah Sultan Siak

No	Elemen Kekuatan Internal (S)	Bobot	Nilai	Skor
1	Kondisi bangunan wisata secara umum dalam kondisi baik dan terdapat elemen penunjang wisata lainnya (parkir, landscape, dsb)	0,08	3,67	0,29
2	Aksesibilitas ke destinasi pariwisata baik	0,10	4,17	0,42
3	Terdapat embrio daya tarik wisata yang potensial (rumah tenun, restoran apung, festival imlek, ziarah, kuliner, dsb)	0,10	3,58	0,36
4	Wisata kota pada destinasi pariwisata sejarah dan budaya berada dalam satu wilayah kecamatan sehingga memudahkan dalam pengembangan aksesibilitas yang terpadu antar destinasi pariwisata	0,09	4,00	0,36
5	Tingkat keamanan lingkungan relatif baik dan terkendali	0,10	4,08	0,41
6	Penggunaan lahan wisata kota pada masing-masing destinasi wisata memiliki batas lahan yang jelas sehingga peluang terjadinya alih fungsi lahan lainnya kecil	0,09	3,58	0,32
7	Destinasi pariwisata sejarah dan budaya masuk dalam kebijakan pariwisata daerah (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah)	0,10	3,92	0,39
8	Permintaan wisata kota memiliki potensi yang cukup tinggi baik pada event wisata musiman maupun wisata harian	0,08	3,50	0,28
9	Akses masuk pada lokasi wisata tidak dikenakan biaya	0,09	3,67	0,33
10	Sudah terdapat komunitas wisata kota seperti komunitas Pekanbaru Urban Heritage	0,08	3,50	0,28
11	Partisipasi dan peran komunitas sangat potensial dalam pengembangan wisata kota	0,08	3,00	0,24
		1		3,68

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi dalam pengembangan wisata kota berkelanjutan pada masa adaptasi kebiasaan baru di destinasi pariwisata Rumah Singgah Sultan Siak adalah aksesibilitas ke lokasi wisata yang baik dan mudah dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan aksesibilitas dan kondisi aksesibilitas yang baik dianggap sebagai kekuatan internal yang mempengaruhi pengembangan wisata kota berkelanjutan pada masa adaptasi kebiasaan baru. Total skor elemen kekuatan internal dalam pengembangan wisata kota berkelanjutan pada masa adaptasi kebiasaan baru di destinasi pariwisata Rumah Singgah Sultan Siak adalah 3,68.

Analisis elemen kelemahan internal dalam pengembangan wisata kota berkelanjutan pada masa adaptasi kebiasaan baru di destinasi pariwisata Rumah Singgah Sultan Siak dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Elemen Kelemahan Internal (W) dalam pengembangan Wisata Kota Berkelanjutan pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru di Destinasi Pariwisata Rumah Singgah Sultan Siak

No	Elemen Kelemahan Internal (W)	Bobot	Nilai	Skor
1	Atraksi wisata bersifat musiman, aktivitas wisata secara umum dilakukan secara mandiri	0,08	3,08	0,25
2	Amenitas masih belum lengkap dan belum optimal	0,10	3,83	0,38
3	Pengaruh wisata kota terhadap peluang pekerjaan belum maksimal, beberapa peluang pekerjaan yang tumbuh pada sektor informal	0,08	3,42	0,27

No	Elemen Kelemahan Internal (W)	Bobot	Nilai	Skor
4	Secara ekonomi, pendapatan masyarakat dari keberadaan wisata kota belum bisa dirasakan secara optimal	0,08	3,50	0,28
5	Kepuasan wisatawan masih relatif rendah akibat respon <i>stakeholder</i> terhadap permintaan wisata belum optimal	0,09	3,58	0,32
6	Belum terdapat paket/rute wisata kota yang terkonsep secara berkelanjutan (termasuk dalam konsep digital)	0,09	3,67	0,33
7	Partisipasi masyarakat belum optimal	0,10	3,83	0,38
8	Secara umum penyediaan infrastruktur dasar penunjang wisata sudah ada, namun belum dikelola dengan optimal termasuk dalam konsep pengelolaan secara berkelanjutan	0,10	4,08	0,41
9	Protokol kesehatan belum dilakukan secara maksimal	0,10	3,83	0,38
10	Belum terdapat fasilitas terkait perlengkapan perlindungan diri maupun fasilitas medis	0,09	3,83	0,34
11	Belum terdapat system transportasi yang terkoneksi dengan wisata kota dan belum memperhatikan aspek kenormalan baru	0,10	3,92	0,39
		1		3,75

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi dalam pengembangan wisata kota berkelanjutan pada masa adaptasi kebiasaan baru di destinasi pariwisata Rumah Singgah Sultan Siak adalah penyediaan infrastruktur dasar penunjang wisata yang belum dikelola dengan optimal termasuk dalam konsep pengelolaan secara berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan infrastruktur penunjang wisata secara berkelanjutan dianggap penting dan memberikan pengaruh dalam pengembangan wisatakota berkelanjutan pada masa adaptasi kebiasaan baru. Total skor elemen kelemahan internal dalam pengembangan wisata kota berkelanjutan pada masa adaptasi kebiasaan baru di destinasi pariwisata Rumah Singgah Sultan Siak adalah 3,75.

Berdasarkan hasil analisis elemen kekuatan dan kelemahan internal, maka rata-rata skor yang didapat adalah 3,71. Skor 3,71 dalam posisi SAP berada pada **posisi yang kuat atau meyakinkan**. Posisi ini menunjukkan usaha pengembangan wisata kota berkelanjutan pada masa adaptasi kebiasaan baru di destinasi pariwisata Rumah Singgah Sultan Siak harus diikuti dengan adanya fleksibilitas pengembangan, upaya mengawasi lingkungan dengan tepat, dan meninjau kebutuhan serta peluang sehingga bisa menguatkan posisi melalui kegiatan evaluasi secara rutin. Posisi SAP destinasi pariwisata Rumah Singgah Sultan Siak dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Posisi SAP Destinasi Pariwisata Rumah Singgah Sultan Siak

Nilai	Posisi
1 - 1.66	Hindari (<i>Avoid</i>)
1.67 - 2.33	Lemah (<i>Weak</i>)
2.34 - 3	Dapat dipertahankan (<i>Tenable</i>)
3.01 - 3.67	Menguntungkan (<i>Favourable</i>)
3.68 - 4.34	Kuat/ Yakin (<i>Strong</i>)
4.35 - 5.01	Menonjol (<i>Dominan</i>)

Untuk analisis elemen kekuatan eksternal pengembangan wisata kota berkelanjutan pada masa adaptasi kebiasaan baru di destinasi pariwisata Rumah Singgah Sultan Siak dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Elemen Kekuatan Eksternal (O) dalam Pengembangan Wisata Kota Berkelanjutan pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru di Destinasi Pariwisata Rumah Singgah Sultan Siak

No	Elemen Peluang Eksternal (O)	Bobot	Nilai	Skor
1	Lokasi wisata berada pada pusat kota yang memiliki fasilitas akomodasi cukup lengkap dan beberapa destinasi pariwisata dapat ditempuh dari jalur darat dan air	0,22	4,17	0,92
2	Potensi wisata kota telah menciptakan perbaikan terhadap pelayanan infrastruktur terutama jalan	0,20	4,08	0,82
3	Potensi pembangunan identitas budaya lokal dalam wisata kota sangat besar	0,21	4,25	0,89
4	Wisata kota berpengaruh terhadap perlindungan destinasi pariwisata sejarah dan budaya	0,18	3,83	0,69
5	Keberadaan wisata berpengaruh terhadap perlindungan lingkungan alam dan ekosistem seperti sungai, vegetasi, dan sebagainya	0,18	4,00	0,72
		1,0		4,04

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi dalam pengembangan wisata kota berkelanjutan pada masa adaptasi kebiasaan baru di destinasi pariwisata Rumah Singgah Sultan Siak adalah Lokasi wisata berada pada pusat kota yang memiliki fasilitas akomodasi cukup lengkap dan beberapa destinasi pariwisata dapat

ditempuh dari jalur darat dan air. Hal ini menunjukkan bahwa secara spasial letak destinasi wisata yang ada di tengah kota dianggap penting dan memberikan pengaruh dalam pengembangan wisata kota berkelanjutan pada masa adaptasi kebiasaan baru. Total skor elemen peluang eksternal dalam pengembangan wisata kota berkelanjutan pada masa adaptasi kebiasaan baru di destinasi pariwisata Rumah Singgah Sultan Siak adalah 4,04.

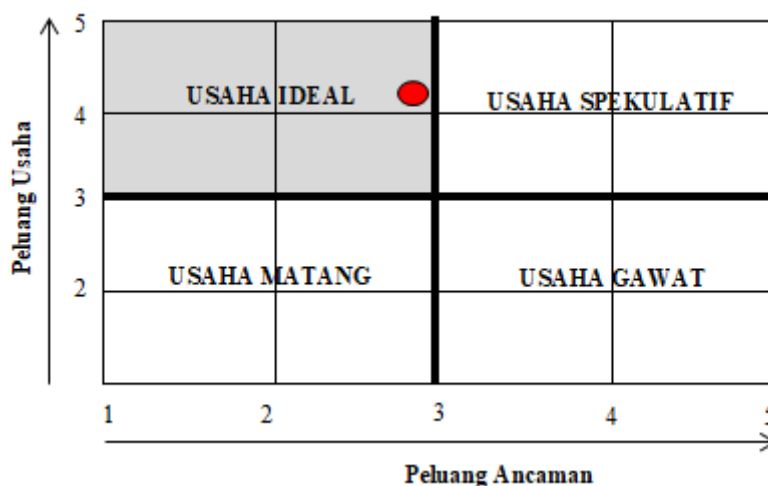
Analisis elemen ancaman eksternal pengembangan wisata kota berkelanjutan pada masa adaptasi kebiasaan baru di destinasi pariwisata Rumah Singgah Sultan Siak dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Elemen Ancaman Eksternal (T) dalam Pengembangan Wisata Kota Berkelanjutan pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru di Destinasi Pariwisata Rumah Singgah Sultan Siak

No	Elemen Ancaman Eksternal (T)	Bobot	Nilai	Skor
1	Daya dukung sosial terhadap wisata kota masih rendah (kepedulian terhadap sejarah dan budaya relatif rendah, masyarakat cenderung senang berwisata ke luar kota sebelum terjadi pandemi)	0,19	3,08	0,60
2	Investasi ekonomi dalam wisata kota relatif kurang, beberapa investasi terhadap wisata kota sudah dilakukan namun belum maksimal	0,19	3,00	0,58
3	Belum ada integrasi kelembagaan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat secara berkelanjutan	0,20	3,17	0,64
4	Pola hidup baru yang sehat dalam wisata (<i>cleanliness</i> , <i>health</i> , dan <i>safety</i>) belum tersosialisasi dengan baik	0,22	2,83	0,62
5	Kebijakan pemerintah daerah terkait pola kehidupan normal baru di tempat publik belum dilakukan secara maksimal (kebijakan pariwisata adaptif)	0,18	3,00	0,54
		1		2,98

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi dalam pengembangan wisata kota berkelanjutan pada masa adaptasi kebiasaan baru di destinasi pariwisata Rumah Singgah Sultan Siak yaitu belum adanya integrasi kelembagaan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa integrasi kelembagaan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat secara berkelanjutan dianggap penting dan memberikan pengaruh dalam pengembangan wisata kota berkelanjutan pada masa adaptasi kebiasaan baru. Total skor elemen ancaman eksternal dalam pengembangan wisata kota berkelanjutan pada masa adaptasi kebiasaan baru di destinasi pariwisata Rumah Singgah Sultan Siak adalah 2,98.

Berdasarkan hasil analisis elemen peluang dan ancaman eksternal, maka posisi skor peluang di angka 4,04 dan ancaman di angka 2,98. Skor peluang dan ancaman eksternal tersebut menempatkan elemen eksternal berada pada **posisi usaha ideal**. Posisi ini menunjukkan usaha pengembangan wisata kota berkelanjutan pada masa adaptasi kebiasaan baru di destinasi pariwisata Rumah Singgah Sultan Siak memiliki sasaran yang dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh pihak serta tingkat profitabilitas yang diinginkan juga tercapai. Posisi ETOP destinasi pariwisata Rumah Singgah Sultan Siak dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Posisi ETOP Destinasi Pariwisata Rumah Singgah Sultan Siak
sumber: Hasil analisis, 2021

Berdasarkan posisi SAP serta ETOP, maka posisi profil keunggulan strategis atau SAP pengembangan wisata kota berkelanjutan di destinasi pariwisata Rumah Singgah Sultan Siak Kota Pekanbaru pada masa adaptasi kebiasaan baru ada pada posisi yang kuat dan dengan posisi ETOP sebagai usaha yang ideal, sehingga

diperoleh hasil pengembangan wisata kota berkelanjutan di destinasi pariwisata Rumah Singgah Sultan Siak pada masa adaptasi kebiasaan baru merupakan **usaha yang prospektif**. Prospek pengembangan wisata kota berkelanjutan pada masa adaptasi kebiasaan baru di destinasi pariwisata Rumah Singgah Sultan Siak dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Prospek Pengembangan Wisata Kota Berkelanjutan pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru di Destinasi Pariwisata Rumah Singgah Sultan Siak Kota Pekanbaru

SAP	ETOP				
	<i>Ideal</i>	<i>Matang</i>	<i>Spekulatif</i>	<i>Gawat</i>	
Hindari	P	P	P	P	
Lemah	P	P	P	P	
Dapat dipertahankan	P	P	P	TP	
Menguntungkan	P	P	TP	TP	
Kuat/ yakin	P	TP	TP	TP	
Menonjol	TP	TP	TP	TP	

Keterangan: P (Prospektif), TP (Tidak Prospektif)

Pembahasan

Perumusan strategi SO, ST, WO dan WT dalam pengembangan wisata kota berkelanjutan pada masa adaptasi kebiasaan baru di destinasi pariwisata Rumah Singgah Sultan Siak Kota Pekanbaru dilakukan dengan mempertimbangkan nilai tertinggi pada masing-masing elemen internal dan eksternal pada analisis SAP dan ETOP. Strategi SO pengembangan wisata kota berkelanjutan pada masa adaptasi kebiasaan baru di destinasi pariwisata Rumah Singgah Sultan Siak Kota Pekanbaru berdasarkan skala prioritas elemen kekuatan internal dan peluang eksternal yang memiliki pengaruh tinggi sebagaimana dalam analisis SAP dan ETOP meliputi upaya dalam meningkatkan kualitas serta kuantitas elemen penunjang wisata termasuk didalamnya terhadap elemen penunjang kenormalan baru wisata; membangun promosi wisata budaya dan sejarah melalui kerjasama dengan akomodasi/hotel yang terdapat di pusat kota; serta merumuskan kebijakan daerah melalui peraturan walikota terkait pelaksanaan kegiatan wisata di Kota Pekanbaru pada masa adaptasi kebiasaan baru dengan memperhatikan penyediaan infrastruktur baik infrastruktur umum penunjang wisata maupun infrastruktur khusus terkait pencegahan pandemi covid-19. Strategi SO tersebut di atas menunjukkan bahwa terdapat upaya penguatan terhadap aspek ekonomi dan sosial dalam pengembangan wisata kota secara berkelanjutan. Strategi tersebut akan memberikan dampak ekonomi dan sosial seperti pendapatan ekonomi masyarakat sekitar, kepuasan pengunjung, serta keamanan dan kenyamanan pengunjung yang datang (Durovic & Lovrentjev, 2014). Strategi ini sekaligus juga memperkuat karakteristik pada elemen kekuatan internal dan peluang eksternal yang menyatakan bahwa dalam pengembangan wisata kota berkelanjutan pada masa adaptasi kebiasaan baru di destinasi pariwisata Rumah Singgah Sultan Siak penting untuk memperhatikan kemudahan aksesibilitas yang dapat ditempuh dengan transportasi darat dan air serta terhubung dengan akomodasi yang terdapat di pusat kota.

Strategi WO pengembangan wisata kota berkelanjutan pada masa adaptasi kebiasaan baru di destinasi pariwisata Rumah Singgah Sultan Siak merupakan upaya terhadap penguatan aspek sosial, ekonomi dan lingkungan secara terintegrasi. Strategi tersebut juga akan berdampak terhadap pengelolaan infrastruktur yang semakin baik, ramah lingkungan, efisien, serta menguatkan identitas budaya lokal. Strategi melalui integrasi aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan secara terpadu akan menciptakan evolusi transformasi pariwisata setelah pandemi Covid-19 (Lew et al., 2020). Salah satu transformasi pariwisata yang diharapkan setelah pandemi Covid-19 adalah terwujudnya pariwisata yang berkelanjutan (Chang et al., 2020). Strategi WO berdasarkan skala prioritas elemen kelemahan internal dan peluang eksternal yang memiliki pengaruh tinggi sebagaimana dalam analisis SAP dan ETOP meliputi upaya merumuskan paket wisata sejarah dan budaya yang saling terintegrasi dengan akomodasi pada pusat kota melalui pertimbangan berbagai aspek seperti, lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi; meningkatkan permintaan wisata melalui perbaikan infrastruktur wisata, amenitas wisata, atraksi wisata, identitas budaya lokal wisata, serta lingkungan alam destinasi wisata yang sehat, bersih, nyaman dan menerapkan protokol kesehatan dengan baik; serta pengoptimalan pengelolaan wisata melalui peningkatan fasilitas dan infrastruktur kesehatan, penerapan protokol kesehatan, serta peningkatan terhadap pengelolaan aspek lingkungan alam sekitar dan objek sejarah/budaya.

Strategi ST pengembangan wisata kota berkelanjutan pada masa adaptasi kebiasaan baru di destinasi pariwisata Rumah Singgah Sultan Siak Kota Pekanbaru berdasarkan skala prioritas elemen kekuatan internal dan ancaman eksternal yang memiliki pengaruh tinggi sebagaimana dalam analisis SAP dan ETOP meliputi upaya membangun kerjasama kelembagaan yang kuat antara pemerintah, swasta, masyarakat, serta lembaga/komunitas terkait lainnya dalam penerapan pola kenormalan baru wisata; pelibatan dan pemberdayaan masyarakat lokal di sekitar destinasi wisata sejarah dan budaya dalam rangka meningkatkan daya dukung sosial terhadap wisata kota; serta peningkatan investasi wisata dengan memperkenalkan potensi wisata secara lebih

luas kepada *stakeholder* wisata. Strategi ini menunjukkan adanya upaya dalam penguatan aspek sosial dan ekonomi sebagai prioritas utama pengembangan wisata kota berkelanjutan. Daya dukung sosial yang kuat disertai investasi ekonomi sektor wisata yang baik akan menjadikan perangkat pariwisata tumbuh secara berkelanjutan di masa yang akan datang (Durovic & Lovrentjev, 2014)

Strategi WT pengembangan wisata kota berkelanjutan pada masa adaptasi kebiasaan baru di destinasi pariwisata Rumah Singgah Sultan Siak Kota Pekanbaru berdasarkan skala prioritas elemen kelemahan internal dan ancaman eksternal yang memiliki pengaruh tinggi sebagaimana dalam analisis SAP dan ETOP meliputi upaya dalam meningkatkan kerjasama swasta, pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan wisata secara berkelanjutan dengan memperhatikan aspek kenormalan baru; meningkatkan pola hidup sehat dan protokol kesehatan dalam lingkungan destinasi wisata, transportasi wisata, maupun akomodasi wisata sebagai upaya untuk meningkatkan kepuasan wisata dan kenyamanan wisata; serta mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam mendukung kebijakan pola hidup sehat dan pola hidup dalam kenormalan baru wisata kota secara berkelanjutan. Strategi WT tersebut merupakan upaya dalam penguatan aspek sosial dan lingkungan dalam pengembangan wisata kota secara berkelanjutan. Integrasi kelembagaan antara pemerintah dan non pemerintah dalam peningkatan protokol kesehatan wisata serta perbaikan kualitas lingkungan hidup di sekitar destinasi wisata akan mewujudkan destinasi pariwisata Rumah Singgah Sultan Siak lebih sehat, bersih, aman serta nyaman.

Secara umum prospektivitas dan rumusan strategi pengembangan wisata kota berkelanjutan pada masa adaptasi kebiasaan baru di Rumah Singgah Sultan Siak akan memberikan implikasi jangka pendek terhadap perbaikan kondisi sosial ekonomi masyarakat pada sektor pariwisata pasca pandemi Covid-19, serta implikasi terhadap penguatan dan pengoptimalan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan pada sektor pariwisata yang semakin tangguh dan berkelanjutan pada jangka panjang.

KESIMPULAN

Pengembangan wisata kota berkelanjutan pada masa adaptasi kebiasaan baru di destinasi pariwisata Rumah Singgah Sultan Siak merupakan upaya untuk memaksimalkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan pariwisata pada masa transisi kebiasaan baru. Pengembangan wisata kota tersebut merupakan upaya yang prospektif dalam rangka mewujudkan wisata kota Rumah Singgah Sultan Siak yang lebih sehat, bersih, aman, dan nyaman. Strategi utama pengembangan wisata kota berkelanjutan pada masa adaptasi kebiasaan baru di destinasi pariwisata Rumah Singgah Sultan Siak adalah mewujudkan sinergitas antar *stakeholder* dalam pengembangan wisata Rumah Singgah Sultan Siak melalui upaya peningkatan dan pengembangan pada aspek ekonomi, sosial, serta lingkungan di sekitar destinasi pariwisata dengan tetap memperhatikan pola berwisata yang lebih aman, nyaman, bersih, dan sehat. Adapun saran buat pemerintah adalah memperbaiki serta menambah sarana dan prasarana penunjang wisata yang ada saat ini seperti toilet, tempat parkir, bangku, kios makan, kios souvenir, termasuk didalamnya sarana prasarana penunjang kesehatan seperti klinik dan peralatan medis terkait protokol kesehatan. Sedangkan saran bagi penelitian lanjutan adalah terkait dengan model kelembagaan dan kerjasama *stakeholder* dalam pengembangan wisata kota berkelanjutan di Kota Pekanbaru.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak, yaitu semua dosen program studi Magister Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro Semarang, dan khususnya kepada Dr. Ing Wakhidah Kurniawati, ST., MT. selaku pembimbing dalam penelitian ini yang sudah memberi banyak masukan serta wawasan keilmuan pada penulis. Penulis juga mengucapkan terimakasih pada Halimah Oktorina yang selalu memberi dorongan, dukungan, dan semangat bagi penulis dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi, S. W., & Saputro, E. P. (2017). Potensi Daya Tarik Wisata Sejarah Budaya. *Perkembangan Konsep Dan Riset E-Business Di Indonesia, February*, 744–751.
- Al-hagla, K. S. (2010). Sustainable urban development in historical areas using the tourist trail approach: A case study of the Cultural Heritage and Urban Development (CHUD) project in Saida, Lebanon. *Cities*, 27(4), 234–248. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2010.02.001>
- Balasubramanian, S., Kaitheri, S., & Nanath, K. (2021). Information and Communication Technologies in Tourism 2021. In *Information and Communication Technologies in Tourism 2021*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-65785-7>
- Chang, C. L., McAleer, M., & Ramos, V. (2020). A charter for sustainable tourism after COVID-19. *Sustainability (Switzerland)*, 12(9), 10–13. <https://doi.org/10.3390/su12093671>

- Durovic, M., & Lovrentjev, S. (2014). Indicators of sustainability in cultural tourism. *The Macrotheme Review*, 3(7), 180–189. http://macrotheme.com/yahoo_site_admin/assets/docs/19MR37mj.202135138.pdf
- Higgins-Desbiolles, F. (2020). Socialising tourism for social and ecological justice after COVID-19. *Tourism Geographies*, 22(3), 610–623. <https://doi.org/10.1080/14616688.2020.1757748>
- LAM, L. A. M. (2021). *Data Berkala Pengelolaan Cagar Budaya Kota Pekanbaru*. LAM, Lembaga Adat Melayu.
- Lew, A. A., Cheer, J. M., Haywood, M., Brouder, P., & Salazar, N. B. (2020). Visions of travel and tourism after the global COVID-19 transformation of 2020. *Tourism Geographies*, 22(3), 455–466. <https://doi.org/10.1080/14616688.2020.1770326>
- M.Baiquini. (2020). *Menata Ulang Kepariwisata yang Berkualitas dan Berkelanjutan Merespons Pandemi Covid-19*. Gadjah Mada University Press.
- Maulana, I. (2020). New Normal Bagi Pariwisata Bali Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama Dan Budaya*, EISSN 2614, ISSN 2527-9734. <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PB/article/view/1723/1455>
- OECD. (2020). Rebuilding tourism for the future: COVID-19 policy responses and recovery. *OECD Tourism Paper*, 2020(2), 1–8. <http://www.oecd.org/coronavirus/policy-responses/rebuilding-tourism-for-the-future-covid-19-policy-responses-and-recovery-bced9859/>
- Oktorina, H. (2004). *Identifikasi Faktor – Faktor Prioritas Pengembangan Taman Ronggowarsito Sebagai Ruang Terbuka Publik Di Tepian Sungai Bengawan Solo*.
- Organization, U. N. W. T. (2004). *Indicators of Sustainable Development for Tourism Destinations, A Guidebook*. United Nation World Tourism Organization.
- Organization, U. N. W. T. (2020). *Sustainable Recovery Of Tourism In Protected Areas From The Covid-19 Pandemic*.
- Rangkuti, F. (1997). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Sun.
- Riau, D. P. P. (2021). *Data Kunjungan Wisatawan Provinsi Riau*. Dinas Pariwisata Provinsi Riau.
- Rogerson, C. M., & Rogerson, J. M. (2016). Intra-urban spatial differentiation of tourism: Evidence from Johannesburg, South Africa. *Urbani Izziv*, 27(2), 125–137. <https://doi.org/10.5379/urbani-izziv-en-2016-27-02-004>
- Savage, V. R., Huang, S., & Chang, T. C. (2004). The Singapore River thematic zone: Sustainable tourism in an urban context. *Geographical Journal*, 170(3), 212–225. <https://doi.org/10.1111/j.0016-7398.2004.00121.x>
- Solemede, I., Tamaneha, T., Selfanay, R., Solemede, M., & Walunaman, K. (2020). The Strategy for Restoring the Potential of Cultural Tourism in Maluku Province (An Analytical Study During the New Normal Transition Period). *Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan*, 1(1), 69–86.
- Stephen, P. (1995). *Urban Tourism*. London: Routled.
- Widiastuti, A., & Mabruroh, S. (2009). Analisis swot sebagai dasar penetapan strategi bersaing. *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 145–157.